

Vol 6, No. 2, Desember 2023
e-ISSN 2621-928X

Terakreditasi Nomor: 200/M/KPT/2020

Jurnal **Panaluangtik**

Jurnal Yang Memuat Kajian Gagasan Dan Informasi Tentang Budaya Dan Kehidupan Masa Lalu
(The Journal of Study of Ideas and Information on Culture and Life of the Past)



Badan Riset dan Inovasi Nasional

Vol. 6 No. 2, Desember 2023

Jurnal Panalungtik

Panalungtik berasal dari Bahasa Sunda yang berarti Peneliti. Jurnal Panalungtik memuat artikel arkeologi dan berbagai disiplin lain menyangkut kebudayaan dan kehidupan masa lampau. Artikel merupakan hasil penelitian, kajian, gagasan, dan informasi kepurbakalaan. Jurnal Panalungtik terbit pertama kali pada tahun 2018, diterbitkan secara berkala dua kali dalam satu tahun pada bulan Juli dan Desember.

Keterangan Gambar:

Beberapa rumah di Kampung Naga (Dokumen: Iwan Hermawan, 2013)

E-mail: panalungtik@gmail.com

Website: <https://ejournal.brin.go.id/panalungtik/>

Jurnal Panalungtik

Panalungtik berasal dari Bahasa Sunda yang berarti Peneliti. Jurnal Panalungtik memuat artikel arkeologi dan berbagai disiplin lain menyangkut kebudayaan dan kehidupan masa lampau. Artikel merupakan hasil penelitian, kajian, gagasan, dan informasi kepurbakalaan. Jurnal Panalungtik terbit pertama kali pada tahun 2018, diterbitkan secara berkala dua kali dalam satu tahun pada bulan Juli dan Desember.

DEWAN REDAKSI (EDITORIAL BOARD)

Ketua (*Chief Editor*)

Drs. Nanang Saptono, M.I.L. (Arkeologi Lingkungan – BRIN)

Anggota (*Members*)

Oerip Bramantyo Boedi, S.S., M.Hum. (Arkeologi Sejarah – BRIN)

Dr. Iwan Hermawan, M.Pd. (Arkeologi Sejarah – BRIN)

Dra. Endang Widyastuti (Arkeologi Sejarah – BRIN)

Hary Ganjar Budiman, S.S., M.Hum. (Sejarah – BRIN)

Octaviadi Abrianto, S.S. (Arkeologi Sejarah – BRIN)

Nurul Laili, S.S. (Arkeologi Prasejarah – BRIN)

Wulandari Retnaningtyas, S.S. (Arkeologi Sejarah – BRIN)

Ahmad Rizky Fauzi (Manuskrip dan Tradisi - Yayasan Kawargian Nonoman Galuh)

Mitra Bestari (*Peer Reviewer*)

Indah Asikin Nurani, M.Hum. (Arkeologi Prasejarah – Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Sektiadi, S.S., M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Universitas Gadjah Mada)

Dr. Johan Arif (Geologi – Institut Teknologi Bandung)

Ruly Setiawan, S.T., Ph.D. (Geologi – Pusat Survei Geologi)

Dr. Ery Soedewo, M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Dr. Maria Tri Widayati, S.S., M.Pd. (Arkeologi Sejarah – Politeknik API Yogyakarta)

Dr. Retno Purwanti, M.Hum. (Arkeologi Sejarah – Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Dr. Irfanudin Wahid Marzuki (Arkeologi Sejarah – Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Goenawan A Sambodo, S.S., MT. (Epigrafi – Perhimpunan Ahli Epigrafi Indonesia)

Dra. Yulia Budiwati, M. Si. (Antropologi – Universitas Terbuka)

Manager Editor

Katrynada Jauharatna, S.S.

Language Editor

Swasti Widyaningrum, S.Sos.

Layout Editor

Reni Guyuna Sari, S.Ds.

IT Support

Irwan Setiawidjaya, S.Ds.

Rifqi Syamsul Fuadi, S.T.

Diterbitkan (*Published*)

BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL

E-mail: panalungtik@gmail.com

Website: <https://ejournal.brin.go.id/panalungtik/>

Jurnal Panalungtik

DAFTAR ISI

Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
Kata Pengantar	iv
Abstract	vi
Ucapan Terima Kasih	ix
Pembangkit Listrik Tenaga Air Ubrug Sukabumi: PLTA Kolonial Hindia Belanda dan Fungsinya (1917–1925)	83-96
<i>Ubrug Sukabumi Hydroelectric Power Plant: Dutch Indies Hydroelectric Power Plant and its Functions (1917-1925)</i> https://doi.org/10.55981/panalungtik.2023.4046 Muhammad Gibran Humam Fadlurrahman	
Perkembangan Kesenian Tradisional Calung Renteng di Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten	97-114
<i>The Development of Calung Renteng Traditional Art in Cibaliung District, Pandeglang Regency, Banten Province</i> https://doi.org/10.55981/panalungtik.2023.4349 Emah, Ana Nurhasanah, dan Yuni Maryuni	
Pengamanan Museum Berdasarkan Tingkat Kerentanan Bangunan dan Koleksi di Museum Semarang	115-132
<i>Museum Security Based on The Level of Vulnerability of Buildings and Collections at The Semarang Museum</i> https://doi.org/10.55981/panalungtik.2023.3610 Ni Wayan Destiena Marella Apsari, Kristiawan, dan Ni Wayan Herawathi	
Kampung Naga Tasikmalaya Menjaga Alam Dengan Keyakinan Pada Norma Dan Tradisi	133-148
<i>Kampung Naga Tasikmalaya Preserves Nature With Faith in Norms and Traditions</i> https://doi.org/10.55981/panalungtik.2023.3004 Eulis Entin, Nunuy Nurjanah, Retty Isnendes, dan Denny Adrian Nurhuda	

Perkembangan Industri Rumahan Batik Lebak Chanting Pradana di Desa Bojongleles Kecamatan Cibadak	149-163
<i>Development of Lebak Chanting Pradana Batik Home Industry in Bojongleles Village, Cibadak District, Lebak Regency</i>	
https://doi.org/10.55981/panalungtik.2023.3905	
Siti Saodah, Yuni Maryuni, Arif Permana Putra	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan kekuatan dan kesabaran sehingga setelah melalui berbagai kendala akhirnya Jurnal **Panalungtik Volume 6 Nomor 2** Tahun 2023 ini dapat diterbitkan. Jurnal ini hadir untuk mengisi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya kebudayaan masa lampau. Edisi Jurnal Panalungtik kali ini memuat kajian, gagasan, dan informasi tentang budaya dan kehidupan masa lalu yang ditulis oleh para peneliti, akademisi, praktisi, dan pemerhati budaya masa lalu dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu. Jurnal **Panalungtik Volume 6 Nomor 2** Tahun 2023 memuat lima artikel bertema teknologi dan kesejarahan, kesenian, ekonomi dalam kaitannya dengan perubahan budaya, serta teknologi infrastruktur masa lampau dari aspek ekologi budaya.

Artikel pertama membahas tentang sejarah dalam kaitannya dengan teknologi. Artikel berjudul "*Pembangkit Listrik Tenaga Air Ubrug Sukabumi: PLTA Kolonial Hindia Belanda dan Fungsinya (1917–1925)*" ditulis oleh Muhammad Gibran Humam Fadlurrahman membahas tentang pemenuhan kebutuhan listrik pada masa pemerintah kolonial Belanda. Pembangunan PLTA Ubrug dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan listrik di sekitar Batavia, Buitenzorg, dan Sukabumi yang direncanakan sejak 1917 namun mulai dibangun pada 1918 dan mulai beroperasi pada 1925. Pembangunan PLTA Ubrug tidak lepas dari konteks perkembangan sejarah teknik pengairan dan Kebijakan Etis, serta sebagai upaya memodernisasi Hindia Belanda, terkhusus untuk elektrifikasi jalur kereta.

Selain sektor teknologi, tema kesenian muncul pada artikel kedua yang berjudul "*Perkembangan Kesenian Tradisional Calung Renteng di Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten*". Artikel ini ditulis oleh Emah, Ana Nurhasanah, dan Yuni Maryuni. Kesenian tradisional Calung Renteng merupakan satu-satunya kesenian calung tradisional dengan alat-alat musik yang sangat sederhana. Masyarakat di Kecamatan Cibaliung menciptakan kesenian tradisional calung renteng untuk menghilangkan bosan dan jenuh pada saat menunggu padi. Kesenian calung renteng mengalami perkembangan pesat pada tahun 2003-2020. Sejak itu kesenian calung renteng berubah fungsi menjadi kesenian pertunjukan rakyat, yang ditampilkan dalam berbagai acara. Perubahan itu menjadikan kesenian calung renteng tidak punah karena beradaptasi dengan gerak zaman yang terus mengalami perubahan.

Artikel ketiga menyoroti persoalan pemanfaatan bangunan lama untuk museum. Berangkat dari kekhawatiran bahwa bangunan lama biasanya rentan terhadap kerusakan, Ni Wayan Destiena Marella Apsari, Kristiawan, dan Ni Wayan Herawathi membahas dalam artikel berjudul "*Pengamanan Museum Berdasarkan Tingkat Kerentanan Bangunan Dan Koleksi di Museum Semarang*". Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bahan pada bangunan dan koleksi yang ada di Museum Semarang berada pada tingkat kerentanan "tinggi", "sedang", "rendah", dan "sangat rendah". Secara keseluruhan, bahan bangunan dan koleksi museum rentan terhadap beberapa agen perusak seperti api, polusi, suhu tidak tepat, air, kelembaban tidak tepat, dan cahaya. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya atau tindakan pengamanan yang mencakup tindakan menghindari, menghalangi, mendeteksi, merespon, dan merawat/memperbaiki baik terhadap bangunan maupun koleksi.

Selanjutnya Eulis Entin, Denny Adrian Nurhuda, Nunuy Nurjanah, dan Retty Isnendes menyajikan artikel berjudul "*Kampung Naga Tasikmalaya Menjaga Alam Dengan Keyakinan Pada Norma dan Tradisi*". Kampung Naga adalah perkampungan masyarakat

adat di Jawa Barat yang masih memegang teguh nilai-nilai warisan leluhur. Melalui pendekatan etnografi permasalahan seputar bagaimana gambaran pemukiman masyarakat Kampung Naga dan sistem nilai dan norma yang dijalankan masyarakat Kampung Naga diurai untuk mengetahui korelasi antara sistem nilai dan perilaku masyarakat yang tercermin pada pemukiman terhadap kelestarian alam. Masyarakat Kampung Naga masih memegang teguh adat istiadat leluhur, menjaga keseimbangan alam dan mencegah kerusakan lingkungan. Mereka menghargai adat sebagai norma dalam bertindak dan berperilaku, memanfaatkan hasil bumi sekitar, dan mewarisi tatakrama Sunda dengan baik, serta menunjukkan keramah-tamahan khas Sunda atau biasa disebut *soméah hadé ka sémah*, yang mencerminkan keramahan dan penghormatan terhadap tamu.

Artikel terakhir membahas bagaimana perkembangan industri rumahan batik di tengah persaingan global dewasa ini. Artikel berjudul “*Perkembangan Industri Rumahan Batik Lebak Chanting Pradana di Desa Bojongleles, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak*” ditulis oleh Siti Saodah, Yuni Maryuni, dan Arif Permana Putra menyajikan hasil penelitian terkait permasalahan dimaksud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri rumahan batik Chanting Pradana berdiri pada bulan Desember tahun 2015 dan pertama kali produksi pada 14 Februari 2016 yang didirikan oleh Umsaroh. Motif yang terkandung pada batik Lebak memiliki corak, ornament dan karakteristik sosial - budaya masyarakat Kabupaten Lebak yang mencerminkan kehidupan masyarakat Kabupaten Lebak. Dalam sejarah perkembangan batik di Lebak, Pemerintah Lebak mulai meluncurkan 12 motif batik yang telah mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dalam perkembangannya di tahun 2015–2019 telah mengalami perkembangan yang cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perkembangan motif, penjualan yang meningkat dan adanya penambahan pada jumlah Sumber Daya Manusia (SDM).

Demikian kelima artikel dalam Jurnal **Panalungtik Volume 6 No. 2** Tahun 2023, diharapkan artikel-artikel tersebut dapat menambah wawasan serta kemajuan ilmu pengetahuan umumnya dan arkeologi khususnya. Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada para mitra bestari atas kerja sama, bimbingan, masukan, dan koreksinya sehingga kelima artikel dapat tersaji. Kritik dan saran membangun dari para pembaca sangat diharapkan untuk kemajuan Jurnal Panalungtik ini. Perlu kami sampaikan bahwa mulai edisi Volume 7 mendatang ruang lingkup artikel diperluas menyangkut ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Harapan kami, media jurnal ilmiah ini akan konsisten dan kontinyu menerbitkan artikel-artikel yang semakin tajam untuk kemajuan dan pengembangan ilmu budaya.

Salam,

Redaksi Jurnal Panalungtik

These abstracts can be copied without permission and fee

DDC: 930.1

Muhammad Gibran Humam Fadlurrahman

Ubrug Sukabumi Hydroelectric Power Plant: Dutch Indies Hydroelectric Power Plant And Its Functions (1917-1925)

Jurnal Panalungtik Vol 6 (2), Desember 2023: p. 83 – 96

DOI: <https://doi.org/10.55981/panalungtik.2023.4046>

This article discusses the Ubrug Hydroelectric Power Plant (PLTA) in Sukabumi which was constructed as part of the development of Dutch irrigation engineering and the modernization of the colony as an implementation of the Ethical Policy in the early 20th century. The Ubrug hydropower plant has been planned since 1917 for electricity needs in Batavia and its surroundings, Buitenzorg, and Sukabumi. Construction began in 1918 and became operational in 1925. This research focuses on the construction of the Ubrug Hydropower Plant and its function in the context of the development of colonialism in the Dutch East Indies in the early 20th century in the period 1917-1925. This research uses historical methods consisting of heuristic, verification, interpretation, and historiography. This research shows that the construction of the Ubrug hydropower plant cannot be separated from the context of the historical development of irrigation engineering and Ethical Policy, as well as an effort to modernize the Dutch East Indies, especially for the electrification of railways.

Keywords: Ubrug Hydroelectric Power Plant, Colonial heritage, water engineering, electricity, Dutch East Indies

DDC: 930.1

Emah, Ana Nurhasanah, dan Yuni Maryuni

The Development of Calung Renteng Traditional Art in Cibaliung District, Pandeglang Regency, Banten Province

Jurnal Panalungtik Vol 6 (2), Desember 2023: p. 97 – 114

DOI: <https://doi.org/10.55981/panalungtik.2023.4349>

The traditional art of Calung Renteng Cibaliung is the only traditional calung art that is still very traditional with very simple musical instruments, but can survive to this day in the midst of technological developments and modernization that occur in society. The traditional art of Calung Renteng Cibaliung as a traditional art must be preserved, because in addition to the heritage from the ancestors, it is also a traditional music that is full of aesthetic value. This research aims to find out the development of Calung Renteng Traditional Arts in Cibaliung District, Pandeglang Regency. The research method is the historical method, which includes heuristic (collection of sources), source criticism, interpretation, and historiography. The community in Cibaliung District created calung renteng as a traditional art that functions to eliminate boredom and boredom while waiting for rice. The beginning of the emergence of the art of calung renteng is not known for sure, but it has appeared since the 1990s. The art of calung renteng experienced rapid development in 2003-2020. Previously, the art of calung renteng was only played in huma. However, after being inaugurated as a typical art, the calung renteng changed its function to become a folk performing art, which is displayed in events organized by the community and the government. This shows that there is a change in function that occurs in the art of calung renteng. This change also makes the art of calung renteng not extinct because it adapts to the movement of the times that continue to change.

Keywords: Traditional Arts, Calung Renteng, Cibaliung District

DDC: 930.1

Ni Wayan Destiena Marella Apsari, Kristiawan, dan Ni Wayan Herawathi
Museum Security Based on The Level of Vulnerability of Buildings and Collections at The Semarajaya Museum

Jurnal Panalungtik Vol 6 (2), Desember 2023: p. 115 – 132

DOI: <https://doi.org/10.55981/panalungtik.2023.3610>

Old buildings that are converted into museum buildings tend to be vulnerable to damage and can threaten the integrity of both the museum building and the collections stored in the building. This research refers to the vulnerability of building materials and collections in the Semarajaya Museum, Klungkung Regency, Bali Province. This research was conducted to answer the problem level of vulnerable building materials and museum collections, as well as museum security based on this level of vulnerability. This research combines qualitative and quantitative. Data collection techniques in this research include observation, interviews, and literature study. The collected data is processed using vulnerability level analysis and museum security theory to assist in obtaining appropriate research results. Results of this research show that most of the materials in the buildings and collections at the Semarajaya Museum are at "high", "medium", "low" and "very low" levels of vulnerability. Overall, building materials and museum collections are susceptible to several destructive agents such as fire, pollution, incorrect temperature, water, incorrect relative humidity, and light. Apart from that, the analysis of the level of vulnerability of materials requires the existence of security efforts or actions which include actions to avoid, block, detect, respond, and treat/repair.

Keywords: Building, Collection, Vulnerability, Museum Security

DDC: 930.1

Eulis Entin, Nunuy Nurjanah, Retty Isnendes, dan Denny Adrian Nurhuda
Kampung Naga Tasikmalaya Preserves Nature With Faith In Norms And Traditions

Jurnal Panalungtik Vol 6 (2), Desember 2023: p. 133 – 148

DOI: <https://doi.org/10.55981/panalungtik.2023.3004>

Kampung Naga is an indigenous village in West Java that still upholds the values of ancestral heritage. This research discusses how the description of the Kampung Naga community settlement and the value system and norms carried out by the Kampung Naga community and the correlation between the value system and community behavior reflected in the settlement towards natural preservation. With an ethnographic approach, this research describes and interprets cultural phenomena that reflect the view of life of the Kampung Naga community. Data were collected through literature study, field observations, and interviews. The literature study involved archives, articles, and books, while field data was obtained through involved observation and in-depth interviews, which recorded the mythology and spatial layout of Kampung Naga. The data were then identified and processed inductively, based on existing concepts, values and beliefs. The results showed that the people of Kampung Naga still strongly uphold ancestral customs, which help maintain the balance of nature and prevent environmental damage. They value customs as norms in action and behavior, utilize local produce, and inherit Sundanese manners well, as well as showing typical Sundanese hospitality or commonly called *soméah hadé ka sémah*, which reflects hospitality and respect for guests.

Keywords: Kampung Naga, pamali, leuweung karamat

DDC: 930.1

Siti Saodah, Yuni Maryuni, Arif Permana Putra

Development of Lebak Chanting Pradana Batik Home Industry in Bojongleles Village, Cibadak District, Lebak Regency

***Jurnal Panalungtik* Vol 6 (2), Desember 2023: p. 149– 163**

DOI: <https://doi.org/10.55981/panalungtik.2023.3905>

The lack of public knowledge about batik Lebak often makes people less aware of its existence, because what is known is only batik Baduy. But between the two are two different things in the aspect of the motif and the meaning contained in it. Lebak Chanting Pradana batik home industry is one of the batik craftsmen in Lebak district that has produced various kinds of Lebak batik motifs. This study aims to discuss the history of the establishment and development of the Lebak Chanting Pradana batik home industry in Bojongleles Village, Cibadak District, Lebak Regency in 2015 - 2019. This research uses historical methods consisting of heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The results showed that the Chanting Pradana industry was established in December 2015 and the first production on February 14 2016, which was founded by Mrs. Umsaroh. The motifs contained in Lebak batik have patterns, ornaments and socio-cultural characteristics of the people of Lebak Regency that reflect the life of the people of Lebak Regency. In the history of batik development in Lebak, the Lebak Government began launching 12 batik motifs that have obtained Intellectual Property Rights (IPR). In its development in 2015 - 2019, it has experienced the development of motifs, increased sales and the addition of the number of Human Resources (HR).

Keywords: Development, Lebak Batik Industry, Bojongleles Village

Ucapan Terima Kasih

Redaksi Jurnal Panalungtik mengucapkan terima kasih kepada Mitra Bestari

1. Dr. Irfanudin Wahid Marzuki (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
2. Sektiadi, S.S., M.Hum. (Universitas Gadjah Mada)
3. Dr. Maria Tri Widayati, S.S., M.Pd. (Politeknik API Yogyakarta)
4. Dr. Ery Soedewo, M.Hum. (Badan Riset dan Inovasi Nasional)
5. Dra. Yulia Budiwati, M. Si (Universitas Terbuka)

Atas telaah keilmiah yang dilakukan guna peningkatan kualitas penerbitan Jurnal **Panalungtik Volume 6 Nomor 2**, Desember 2023. Semoga sumbangan pemikirannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya bidang arkeologi serta kebudayaan dan kehidupan masa lalu.

Redaksi Jurnal Panalungtik